

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan merupakan hal yang wajar. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam hal kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga, karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga paling murah, yang paling diminati dan dicari oleh konsumen.

Sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk, perusahaan terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Hal ini mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan sehingga tanpa adanya penentuan harga pokok produksi per unit perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Dalam beberapa hal, keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi antara lain (Wahyuningsih, 2004): 1). Biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar bagi sebuah produk. Meskipun biaya satuan produk bukanlah satu-satunya informasi yang dipakai untuk menentukan suatu harga. Apabila biaya-biaya produk tidak tertutupi oleh harganya, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba. 2). Informasi penentuan biaya pokok produk sering menjadi dasar dalam memperkirakan biaya-biaya yang akan datang yang biasanya dituangkan dalam sebuah anggaran, dimana anggaran tersebut digunakan sebagai alat perencanaan dalam pemakaian sumber daya yang efektif. 3). Pengendalian kegiatan dan biaya juga difasilitasi oleh informasi biaya produk. Apabila biaya

operasi terlalu tinggi dan harus dipangkas, maka biaya produk dapat dipecah ke dalam beberapa bagian, guna menentukan biaya-biaya yang dapat ditekan.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (*Biaya Overhead Pabrik*). Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Karakteristik kegiatan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya produksi. Ada dua macam metode pengumpulan biaya produksi yaitu: metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan.

Untuk kepentingan perencanaan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok (*product cost*) tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut variabel atau tetap. Harga pokok produksi dengan metode ini terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik tetap dan variabel. *Variable costing*, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok. Umumnya terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* variabel.

Hal ini didukung dengan penelitian Andre Henri Slat (2013) meneliti dengan menganalisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual. Berdasarkan penentuan harga pokok produk yang benar

dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Hasil penelitian ini Cost plus pricing adalah penetapan harga jual dengan berdasarkan biaya harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Dalam penentuan harga jual ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan yaitu biaya dan laba. Selain itu, penting juga diketahui mengenai presentase keuntungan yang diharapkan sehingga pemecahan dalam menetapkan keuntungan yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, karena dengan presentase keuntungan yang terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan pada jangka panjang dan bisa membuat konsumen beralih pada perusahaan lain yang sejenis, sedangkan laba yang di peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Dalam hal ini untuk laba yang diharapkan perusahaan mengambil kebijakan 35% dari total biaya per unit.

Didik Susiyanto (2012) yang meneliti hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Gabah Pada Penimbang Gabah CV. CAHAYA SURYA PASIRIAN.

Untuk keperluan analisis dan pembahasan penulis menggunakan aklat analisis akauntansi biaya dengan mengadakan penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok yang ada dalam perusahaan dan menentukan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing, yaitu pembebanan biaya produksi secara keseluruhan baik biaya tetap maupun biaya variabel. Kemudian untuk mengetahui perbandingan antara perhitungan menurut perusahaan dengan menggunakan metode full costing, maka dilakukan koreksi terhadap laporan harga pokok produksi, baik dari jumlah biaya yang dibebankan maupun harga pokok per Kg beras. Bahwa jumlah harga pokok produksi menurut perhitungan CV. CAHAYA

SURYA PASIRIAN pada tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sangat besar sedangkan menurut perlakuan metode full costing jauh dibawah perhitungan perusahaan, dari hasil tersebut terdapat selisih yang cukup besar dan perusahaan harus mengoreksi selisih tersebut agar perusahaan lebih teliti dalam menjalankan usahanya. Sesuai dengan rumusan masalah bahwa laporan harga pokok produksi menurut perhitungan CV. CAHAYA SURYA PASIRIAN lebih besar dibandingkan harga pokok produksi dengan perlakuan metode full costing yang lebih rendah, disini perbedaan yang diketahui adalah total dari keseluruhan proses produksi yang terjadi, sehingga terjadi perbedaan perhitungan dengan menggunakan metode full costing. Perbedaan tersebut disebutkan oleh perbedaan perhitungan produk hilang diakhir proses karena dilakukan melalui dua tahap proses produksi. Kemudian untuk harga pokok per Kg beras menurut CV. CAHAYA SURYA PASIRIAN juga terlalu tinggi sedangkan menurut metode full costing lebih rendah ini berarti terdapat selisih harga pokok per Kg beras antara menurut CV. CAHAYA SURYA PASIRIAN dengan perusahaan. Sesuai dengan penulisan yang dilakukan bahwa harga pokok produksi yang diserap perdepartemenisasi menurut metode full costing dengan metode perusahaan yang diproduksi tahun 2009,2010 dan 2011 juga mengalami perbedaan yang cukup besar, karena dari metode yang digunakan perusahaan tersebut tidak melakukan perhitungan secara bertahap jadi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar. Sedangkan menurut full costing jumlah dari tahap pengeringan dan penggilingan masih lebih rendah dibandingkan dengan laporan harga pokok produksi menurut perusahaan.

Wiwin Wahyuningsih (2009) yang meneliti tentang Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pembuatan Tahu Fajar di Jumantono. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang memfokuskan pada evaluasi harga pokok produk pada tahu perpotongnya. Penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan metode penentuan harga pokok produksi yaitu: metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (biaya overhead pabrik). Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Ada dua macam metode pengumpulan biaya produksi yaitu metode harga pokok proses (*process costing*) dan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Sedangkan penentuan harga pokok produksi ada dua yaitu metode *full costing* atau *absorption costing* dan *variabel costing* atau disebut *direct costing* atau *marginal costing*. Ketepatan penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena ketepatan penentuan harga pokok produksi mempengaruhi ketepatan harga jual yang diinformasikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang memfokuskan pada evaluasi harga pokok produk pada tahu perpotongnya. Berdasarkan pembahasan terhadap penentuan biaya produksi pada pembuatan tahu Fajar dengan menggunakan metode *full costing/ absorption costing* dan *variable costing*. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut adalah bahwa belum semua biaya overhead pabrik yang dihitung oleh

perusahaan dan penghitungan harga pokok produksiantara tahu putih dan tahu merah tidak dipisahkan.

Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan didalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya baprik lainnya (biaya *overhead* pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenagakerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan di muka dandidasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu.

Industri ini merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu. Industri ini harus mampu menentukan harga jual secara tepat. Agar volume produksi kayu dan harga jual yang ditentukan tepat, maka industri ini harus melakukan pengakumulasian dan penghitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam tiap produksi yang secara tepat pula. Hal ini perlu dilakukan agar tidak mengalami kerugian baik dari sisi persaingan maupun kemungkinan kerugian karena harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi biaya produksinya.

Mengingat pentingnya peranan harga pokok produksi dalam kegiatan bisnis, maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara cermat, karena jika tidak, hal ini akan berpengaruh pada volume produksi kayu, harga jual kayu dan jumlah laba yang akan diperoleh. Penentuan harga pokok produksi di

perusahaan ini masih tradisional. Perusahaan ini hanya menghitung biaya-biaya yang membutuhkan pengeluaran uang kas seperti biaya listrik, biaya bahan bakar, dan biaya gaji. Untuk biaya-biaya lainnya tidak dihitung sehingga berpengaruh pada harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan industri tersebut, tidak semua biaya *overhead* pabrik dibebankan pada harga pokok produksi yang dikerjakan dan penentuan/penghitungan harga pokok produksi tidak dipisahkan antara kayu sengon dan kayu keras sehingga akan berpengaruh pada biaya produksi, ukuran kayu dan harga jual yang ditentukan perusahaan. Atas dasar hal itu, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA UD. ADAM JAYA PASIRIAN”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, supaya penelitian terfokus maka penelitian ini dibatasi perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing* pada pengolahan kayu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah akan menitikberatkan pada masalah utama yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UD. ADAM JAYA PASIRIAN dengan metode *full costing* dan *variabel costing*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. ADAM JAYA PASIRIAN dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*.

1.5. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini baik untuk perusahaan, maupun penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian diharapkan berguna bagi perusahaan yang diteliti sebagai bahan acuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga jual.
2. Bagi pembaca, penelitian ini merupakan tambahan wawasan pengetahuan dan acuan di dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya.
3. Bagi penulis, penulis dapat mengetahui cara untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat dan sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat.